

**PERAN RADIO SALMA FM DALAM PROGRAM
DIALOG ISLAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH
DI KABUPATEN KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh :
NUR HIDAYAH
02210859

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nur Hidayah
TTL : Klaten, 29 September 1983
Alamat : Jimbung Guo, Jimbung, Kalikotes, Klaten
Agama : Islam
Nama Orang Tua :
1. Nama Ayah : H. Chamdani R
Pekerjaan : PNS
2. Nama Ibu : Ibtidaiyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan

1. TK ABA (1989-1990)
2. MIM (Madarāsah Ibtidaiyah Muhammadiyah) (1990-1996)
3. SMPN 5 Klaten (1996-1999)
4. SMU Muhammadiyah 1 Klaten (1999-2002)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002-2006)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nur Hidayah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberi bimbingan serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Hidayah
NIM : 02210859
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga
Judul : PERAN RADIO SALMA FM DALAM PROGRAM
DIALOG ISLAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI
KABUPATEN KLATEN

Selaku dosen pembimbing, kami menyatakan bahwa skripsi ini memenuhi syarat untuk dimunaqsyahkan.

Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan laporannya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2006
Dosen Pembimbing



Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282647



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Sdi Sucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/2/DD/PP.00.9/1270/2006

Skripsi dengan judul : PERAN RADIO SALMA FM DALAM PROGRAM DIALOG
ISLAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI KABUPATEN
KLATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nur Hidayah
NIM : 02210859

Telah dimunaqosyahkan pada :


Hari : Senin

Tanggal : 14 Agustus 2006


Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Akhmad Rifai, M.Pd.
NIP. 150228371

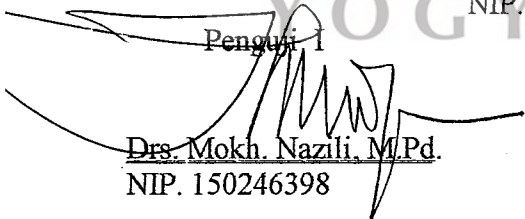
Sekretaris Sidang


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150288307

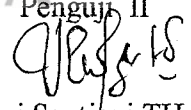
Pembimbing


Khoiro-Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282647

Penguji I

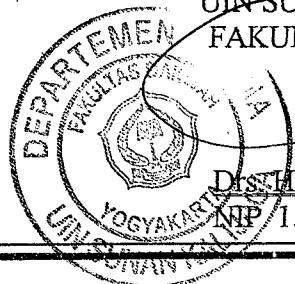

Drs. Moch. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398

Penguji II


Dra. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150252261

Yogyakarta, 15 Agustus 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN


Drs. H. Aff Rifai, MS
NIP. 150222293

MOTTO

Tiada kata seindah doa, tiada kata
menyerah dalam meraih prestasi karena
Allah SWT telah menyiapkan balasan yang
terbaik bagi yang teruji



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak dan ibuku tercinta.....

*Yang telah membimbingku menuju kedewasaan,
yang telah memberiku pengertian akan arti hidup yang sesungguhnya,
yang selalu mendoakanku diantara sibukmu,
yang rela mendengarkan keluh kesahku,
dan yang memberiku dukungan moral maupun materiil*

Juga kupersembahkan untuk:

Kakak-kakakku ,

*Mbak Nurul, Mbak Nana, Mbak Nunung, Mas Robin, Mas Mujtahid, serta keponakanku
Indah dan Farhan*

Keberadaan kalian sangat berarti bagiku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini asli karya sendiri, bukan jiplakan dari karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juli 2006

Nur Hidayah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله

Alhamdulillah Robbil 'alamiin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan barokah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.

Penulisan skripsi dengan judul “Peran Radio Salma FM Dalam Program Dialog Islam Sebagai Media Dakwah Di Kabupaten Klaten” ini merupakan suatu kewajiban yang harus penulis laksanakan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini adalah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT serta berkat bantuan, bimbingan, arahan, masukan dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terkira kepada:

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Akhmad Rifai, M Phil., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

4. Seluruh dosen dan staf fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu yang paling kusayang, dengan penuh kesabaran, keikhlasan tiada hentinya menasehati, mendukung dan mendo'akanku.
6. Bapak Anas Yusuf Mahmudi selaku pimpinan, seluruh staf dan *crew* radio Salma terima kasih atas bimbingannya selama magang di Radio Salma
7. Buat Tika, Romi, Reni, Echa, Yuni, Anis, Nana, Revi, Yono terima kasih atas kebersamaan dan dukungan serta bantuannya selama ini, semoga kita selalu menjadi insan yang bermanfaat, Amien.....
8. Teman-teman "*Az-Zahra*" (Mba' Wie2n, mba' Utiex, mba' Wat2, mba' Pink, Emy, Nita, Nyit2, mpo' Onenk, Menik), atas masukan – masukan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis selama ini.

Semoga jasa yang telah dilakukan itu menjadi amal shaleh yang diridloi Allah SWT dan mendapat imbalan yang sebaik-baiknya. *Amien*.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala bentuk masukan, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini senantiasa mendapat ridlo-Nya serta dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin...

Yogyakarta, 21 Juli 2006

Penulis

Nur Hidayah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka.....	7
G. Kerangka Teoritik	9
1. Tinjauan Tentang Peran.....	9
2. Tinjauan Tentang Radio	12
a. Pengertian Radio.....	12
b. Karakteristik Radio.....	13

c.	Peran Radio Siaran	16
1)	Bidang Pendidikan	17
2)	Bidang Informasi	18
3)	Bidang Hiburan	20
3.	Tinjauan Tentang Media Dakwah.....	22
4.	Penggunaan Radio sebagai Media Dakwah	29
H.	Metode Penelitian.....	30
I.	Sistematika Pembahasan.....	35

BAB II : GAMBARAN UMUM RADIO SUARA AL MABRUR

(SALMA)

A.	Letak Geografis	36
B.	Sejarah Radio Salma	37
C.	Visi Dan Misi Radio Salma	40
D.	Program Radio Salam	42
E.	Stuktur Organisasi Radio Salma	46

BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A.	Pelaksanaan Program Dialog Islam	54
1.	Waktu Pelaksanaan	55
2.	Subyek Dakwah	56
3.	Obyek Dakwah.....	57
4.	Materi Dakwah.....	58
5.	Metode Dakwah.....	58

6. Media Dakwah	61
7. Persiapan da'i Sebelum dakwah	61
8. Tahap Penyajian Program Dialog Islam.....	62
9. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Dialog Islam.....	63
B. Peran Radio Suara Al Mabrur Bersinar (Salma).....	64
1. Bidang Pendidikan.....	68
2. Bidang Informasi	71
3. Bidang Hiburan.....	73

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
C. Kata Penutup	78

DAFTAR PUSTAKA

INTERVIEW GUIDE

LAMPIRAN - LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Mengenai judul yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah “Peran radio Salma FM dalam program dialog Islam sebagai media dakwah di Kabupaten Klaten”.

Untuk jelas dan tegasnya serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis berusaha untuk menguraikan arti dari judul skripsi ini.

1. Peran

Peran yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹

Sedangkan Gross, Mason dan McEachern yang dikutip oleh David Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.² Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, peran merupakan gambaran tentang harapan dan tuntutan dari masyarakat.

Maksud dari peran di sini adalah berkaitan dengan tugas-tugas utama yang dilaksanakan oleh radio Salma sebagai media dakwah yang diharapkan oleh masyarakat untuk menyiarkan ajaran agama Islam di wilayah Kabupaten Klaten dan sekitarnya. Dakwah yang dilakukan radio

667 ¹ Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988). hlm.

² David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam sosiologi disunting oleh Paulus Wirutomo*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm. 99

Salma ini melalui program-program acara yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

2. Radio Suara Al Maburr Bersinar (Salma)

Radio Salma didirikan oleh yayasan Jama'ah Haji Kabupaten Klaten sebagai media dakwah dan *entertainment*. Radio Salma adalah sebuah stasiun radio yang bekerja pada gelombang 103,3 FM. Radio Salma beralamat di gedung al Maburr lantai dua, kawasan Rumah Sakit Islam, jalan raya Klaten-Solo Km. 4, Ketandan, Klaten Utara, Jawa Tengah, telephon (0272) 325804 atau 08156703333, Fax (0272) 325804

3. Dialog Islam

Dialog (tanya jawab) Islam adalah penyampaian materi dakwah Islam dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan segala permasalahannya baik tentang kehidupan yang dihadapi maupun tentang ajaran Islam yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh yang berlaku sebagai penjawabnya.

Dalam program dialog Islam ini sangat berguna untuk mengurangi kesalahpahaman para pendengar, menjelaskan perbedaan pendapat, menerangkan hal-hal yang belum dimengerti tentang kehidupannya yang dikaitkan dengan ajaran Islam. Program ini dalam bentuk dialog interaktif sehingga terjadi *feed back* atau umpan balik antara *audience* dan penceramahnya.

4. Media Dakwah

Media dakwah adalah sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (materi), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah (alat peraga). Alat bantu dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Artinya proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin.³

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas maka dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana peran radio Salma dalam kegiatan dakwah yang dilakukan melalui program dialog Islam sebagai wujud pelaksanaan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdakwah melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* adalah salah satu kewajiban setiap muslim dimanapun mereka berada menurut kemampuannya. Karena dakwah adalah jalan menuju Allah SWT hal ini yang merupakan *risalah* para Nabi dan Rosul.

Dakwah adalah kegiatan komunikasi yang dapat dilakukan melalui bermacam-macam media, bukan hanya melalui lisan seperti ceramah, khutbah,

³Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm. 163-164

dan pidato, tetapi juga melalui tulisan surat kabar, majalah, buku-buku dan bulletin, serta dapat juga melalui media elektronik seperti TV, film dan radio.

Radio siaran adalah merupakan salah satu media massa yang mempunyai banyak kelebihan, antara lain pesan yang disampaikan dapat diterima oleh *audiens* atau masyarakat tanpa rintangan ruang dan waktu.

Fungsi utama radio adalah merupakan alat penyalur informasi, pendidikan, dan hiburan, baik yang bersifat umum maupun keagamaan. Melalui radio maka pesan-pesan informasi dan pendidikan dapat sampai ketelinga pendengar baik mereka yang berada di kota-kota maupun di desa-desa. Oleh karena itu peranan radio siaran baik pemerintah maupun swasta sangat diharapkan oleh masyarakat untuk mengisi kekurangan dalam bidang keagamaan terutama tentang siaran agama Islam. Karena dengan melalui siaran ini ajaran Islam dapat disebarluaskan dengan jangkauan yang lebih luas.

Radio merupakan media massa yang bersifat *auditif*. Maka keuntungan radio komunikasi adalah bersifat santai artinya orang dapat menikmati radio ini sambil makan, tidur bahkan bisa sambil mengemudi mobil. Hal inilah yang membedakan radio dengan media elektronik lainnya.

Dakwah Islamiah akan lancar apabila ada media massa seperti radio, karena dianggap sebagai media yang paling efektif dan efisien, karena langsung tertuju ke rumah-rumah dan langsung dapat disampaikan melalui *mikrofon*.

Radio Salma adalah salah satu radio swasta yang berada di Kabupaten Klaten sebagai media dakwah Islam. Radio ini menyiarkan berbagai acara

selain acara pendidikan, hiburan juga tentang keIslaman seperti; pelajaran tafsir al-Qur'an, penyejuk iman, tadarus al-Qur'an, program keluarga sakinah, *news muslim*, dialog Islam dan lain-lain.

Dalam program dialog Islam (bedah al wa'i) dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Program ini dalam bentuk dialog interaktif (tanya jawab), sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam. Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya.

Program dialog Islam ini bertujuan untuk menyadarkan dan membina masyarakat, serta ingin menyampaikan kepada mereka bahwa Islam itu tidak semata-mata tentang ritual keagamaan tetapi juga menyentuh pada aspek-aspek kehidupan sehingga lebih banyak membahas masalah aktual dalam kehidupan. Program ini meyakinkan kepada masyarakat betapa luar biasanya agama Islam yang selama ini tidak dipahami oleh masyarakat umum. Program dialog Islam (bedah al wa'i) dianggap sebagai salah satu media *representatif* yang bisa dijadikan sarana penyampaian dakwah Islam karena program ini berusaha meluruskan ajaran yang menyimpang dari kaidah agama islam

Radio Salma merupakan media dakwah yang sangat mengutamakan usaha-usaha pengembangan dakwah Islamiah. Hal ini dapat dilihat dari visi radio Salma yaitu untuk mewujudkan sebuah masyarakat madani yang sejati, yang dicerminkan dalam slogannya "The Real Moslem Radio", yang diwujudkan dalam setiap programnya. Radio Salma merupakan radio dakwah

yang 100% programnya bernuansakan dakwah yang meliputi; Aspek etika yang merupakan pertimbangan utama dan aspek estetika yang berfungsi sebagai media penunjang dakwah. Setiap *crew* radio Salma memerankan fungsinya sebagai da'i yang berkewajiban mensyi'arkan agama Islam dan menegakkan *kalimatullah* di muka bumi yang diwujudkan secara *on air* maupun *off air*, yang dapat dilihat dari cara mereka berpenampilan, bertutur kata, maupun tingkah laku secara Islami. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti melakukan penelitian di radio Salma. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauhmana radio ini melaksanakan perannya sebagai media dakwah bagi setiap muslim untuk menyiarkan ilmu dan dakwah islamiahnya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan adalah: bagaimana peran radio Salma dalam program dialog Islam sebagai media dakwah di Kabupaten Klaten ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan menguraikan peran radio Salma dalam program dialog Islam sebagai media dakwah di kabupaten klaten.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun guna penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan untuk bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan peran aktif radio Salma FM sebagai media dakwah
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh segenap elemen organisasi Salma sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas siaran penyiaran agama Islam
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh semua orang yang tertarik didunia radio siaran terutama yang berorientasi pada dakwah.

F. TELAAH PUSTAKA

Penelitian terhadap radio telah banyak dilakukan. Untuk melakukan penelitian dan analisa mendasar terhadap peran radio Salma dalam program dialog Islam sebagai media dakwah di Kabupaten Klaten, maka peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berupa skripsi dan buku-buku lain yang mendukung terhadap penelitian ini. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian tentang radio sebagai media dakwah (tinjauan manajemen di Rakosa Female Radio) pada tahun 2002, yang dilakukan oleh Mifrokhah. Penelitian ini membahas panjang lebar tentang aplikasi fungsi-fungsi manajemen dakwah (meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling). Program siaran dakwah di Rakosa female radio merupakan

sebagian kecil dari seluruh program siaran yang ada. Proses pelaksanaan manajemen dakwah di Rakosa female radio berjalan dengan baik akan tetapi ada juga beberapa kekurangan yang menyebabkan adanya kesenjangan antara perencanaan dengan penggerakan. Penggerakan (actuating) di Rakosa female radio adalah berupa kerjasama yang berusaha mencapai sasaran akhir dari program dakwah melalui radio secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan program siaran dakwah yang telah ada.⁴

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aniq Farida pada tahun 2003 tentang pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam dialog interaktif di RRI Nusantara II Yogyakarta mendapatkan banyak respon dari pendengar meliputi masalah keimanan, thoharoh, sholat, zakat, puasa, qurban, materi syari'ah aqidah dan akhlak. Masalah keimanan frekuensi kemunculannya sangat besar, hal ini menunjukkan beriman dan tidaknya seseorang ditentukan oleh kualitas keimanannya kepada Allah.

Dari data yang diperoleh melalui pertanyaan yang masuk tentang pesan-pesan dakwah, yang mendapat respon dari pendengar yang paling menonjol adalah materi syari'ah yaitu 58,828 %, materi lain seperti aqidah 18,382 %, dan materi akhlak 22,794%. Materi syari'ah prosentasenya paling besar karena persoalan ini merupakan hal yang penting untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

⁴ Mifrokhah, *Studi Tentang radio sebagai Media Dakwah (Tinjauan Manajemen di Rakosa Female Radio)*, (Yogyakarta: IAIN, 2002), hlm. 82

dalam berdakwah secara interaktif melalui radio sangatlah efektif karena pendengar bisa langsung untuk mengutarakan segala permasalahannya⁵

Adapun penelitian ini lebih menekankan pada peran radio Suara Al Maburr Bersinar (Salma) dalam bidang pendidikan, informasi, hiburan dan peran radio Salma sebagai media dakwah salah satunya dalam program dialog Islam.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Peran

a. Pengertian peran

Secara etimologi, peran berarti suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (terjadinya suatu hal atau peristiwa).⁶

Secara terminologi, Sosiolog Soerjono Soekanto mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.⁷

Sedangkan pengertian peran menurut Bruce J. Cohen dalam bukunya sosiologi suatu pengantar adalah "Suatu perilaku yang

⁵ Aniq Farida, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Dialog Interaktif di RRI Nusantara II Yogyakarta*, (Yogyakarta: IAIN, 2003)

⁶ W.J.S. Peorwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 735.

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 220

diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.”⁸

Ada beberapa macam pengertian tentang peran :

1) Ikut Serta

Pengertian peran yang berarti ikut serta ini adalah pengertian peran yang paling minimal. Apabila manusia dapat merasa, berfikir dan berbuat sebagaimana dirasakan, dipikirkan dan diperbuat oleh orang lain, maka manusia itu telah menempatkan dirinya dilihat dari sudut pandang orang lain.⁹

2) Salah satu unsur yang penting

Masyarakat sebagai obyek dakwah adalah salah satu unsur yang penting didalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain.¹⁰ Bagian dari radio Salma ini sebagai media dakwah adalah merupakan salah satu unsur yang penting didalam menunjang keberhasilan dakwah, yang tidak kalah perannya dibandingkan dengan unsur-unsur (subyek/lembaga) dakwah yang lain.

3) Peran juga berarti sangat menentukan

Pengertian peran yang terakhir adalah sangat menentukan peran pimpinan yaitu orang yang memiliki nilai-nilai leadership dan kemampuan atau keahlian manajemen itu sangat menentukan bagi

⁸ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 76

⁹ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm.

¹⁰ Asmuni Syukir, *op. cit.*, hlm. 65-66

keberhasilan penyelenggaraan dakwah.¹¹ Begitu pula radio Salma FM sebagai media dakwah akan memiliki peranan yang sangat menentukan apabila radio Salma memiliki manajemen yang teratur rapi dan terkoordinasi dengan baik serta perencanaan yang tepat dalam merealisasikan usaha-usaha dakwah.

b. Ruang Lingkup Peran

Peran dapat mencakup tiga hal yaitu :

- 1) Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹²

Di dalam peran terdapat dua macam harapan yaitu:

- 1) Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
- 2) Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan

¹¹ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 47

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 221

dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.¹³

Adapun harapan-harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran-peran itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hak-hak yang diharapkan oleh masyarakat didalam pekerjaan kita, didalam keluarga kita, dan didalam peran-peran lainnya.

2. Tinjauan Tentang Radio

a. Pengertian Radio

Radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara misalnya mendengarkan berita.¹⁴

Pengertian radio menurut James Maxwell yang mendapat julukan “Scientific Father of Wireles”, mengatakan: Radio adalah suatu gerakan magnetik yang dapat mengarungi ruang angkasa secara bergelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya 186.000 mil/detik¹⁵.

Radio salah satu kemajuan teknologi komunikasi harus dapat menggunakannya sebaik mungkin, karena dengan siaran-siaran yang

¹³ David Berry, *Op. cit*, hlm. 101

¹⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *op.cit.* hlm. 788

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1978) hlm.21

disajikan informasi akan mudah dan cepat diterima oleh masyarakat.

Faktor-faktor penunjang efektivitas siaran, antara lain:

1) Daya langsung

Untuk mencapai sasarannya yaitu pendengar. Isi program yang akan disampaikan tidak mengalami proses yang kompleks.

2) Daya tembus

Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju, dengan radio dapat dicapai.

3) Daya tarik

Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat, daya tarik dari radio siaran adalah disebabkan sifatnya yang serba hidup, berkat tiga unsur yang ada yaitu: Musik, kata-kata, efek suara.¹⁶ Adanya ketiga unsur tersebut akan membuat acara radio menjadi lebih hidup sehingga dapat mudah ditangkap dan dinikmati oleh pendengar.¹⁷

b. Karakteristik Radio

Dakwah merupakan suatu proses komunikasi yang memuat pesan-pesan seorang da'i tentang aqidah, syari'ah dan akhlakul karimah kepada *audience* (obyek dakwah) setelah teknologi komunikasi berkembang pesat. Model komunikasi interpersonal

¹⁶ *Ibid*, hlm. 74-77.

¹⁷ Onong uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 108.

tersebut berkembang pula dengan menggunakan sarana-sarana komunikasi mutakhir.¹⁸

Radio juga merupakan media komunikasi massa karena seorang komunikator menyampaikan pesan kepada ribuan pribadi yang berbeda-beda satu sama lain tetapi pada saat yang sama tidak akan bisa menyesuaikan harapannya untuk memperoleh tanggapan komunikasi secara pribadi. Seorang komunikator melalui media massa seperti radio dikatakan mahir apabila ia berhasil menemukan metode yang tepat untuk menyiarkan pesannya guna membina *empathy* dengan jumlah yang banyak komunikannya (audience). Komunikasi itu meliputi:

- 1) Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan
- 2) Pesan, merupakan materi yang disampaikan
- 3) Media, alat sebagai perantara untuk menyampaikan pesan
- 4) Komunikan, merupakan orang yang menerima pesan
- 5) *Feed back* (umpan balik)¹⁹

Bagi para da'i yang mempergunakan radio sebagai media dakwah hendaknya memperhatikan karakteristik radio siaran yaitu :

- 1) Sifat siaran radio hanya untuk didengar.
- 2) Bahasa yang dipergunakan haruslah berbahasa tutur.
- 3) Orang mendengar radio dalam keadaan santai.
- 4) Siaran radio mampu mengembangkan daya reka.

¹⁸ Djamalul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 121-123.

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek, Op. Cit*, hlm 13-17

5) Siaran radio hanya bersifat komunikasi satu arah.²⁰

Bagi orang-orang yang terjun didunia radio terutama dalam berdakwah, harus melakukan sebuah proses pengenalan karakter radio. Disamping itu penggunaan radio sebagai media dakwah, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan.

- 1) Kelebihan radio sebagai media dakwah
 - a) Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot (bermutu).
 - b) Radio merupakan bagian dari budaya masyarakat.
 - c) Harga dan biaya cukup murah.
 - d) Mudah dijangkau oleh masyarakat.
 - e) Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara tepat dan akurat.
- 2) Kekurangan radio sebagai media dakwah
 - a) Siaran hanya sekali didengar (tidak dapat diulang), kecuali memang dari pusat pemancarnya.
 - b) Terikat oleh pusat pemancarnya dan waktu siaran. Artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya (obyek dakwah).
 - c) Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.²¹

²⁰ *Ibid*, hlm.125

²¹ Asmuni Syukir, *op. cit*, hlm.176-177.

c. Peran Radio Siaran

Dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio siaran sebagai media publik adalah mewedahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengar. Ada tiga bentuk kebutuhan pendengar, yaitu informasi, pendidikan dan hiburan. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio itu kehilangan fungsi, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka. Para Insan radio dewasa ini sadar betul bahwa fungsi mereka sedang disorot. Program hiburan sebagai primadona harus dikaji ulang guna disinergikan dengan program informasi sekecil apapun prosentasinya.

Konsep acara *infotainment* menjadi jawaban awal terhadap upaya kolaborasi musik sebagai simbol program hiburan dengan berita sebagai simbol informasi, pendidikan. Hanya saja, pendengar dan Insan radio sendiri tentu tidak pernah merasa puas jika hanya berhenti sampai disitu. Jika idealisnya tidak disalurkan secara maksimal pada satu bentuk program saja.

Ada beberapa tingkatan peran radio dalam kapasitasnya sebagai media publik antara lain:

- 1) Radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain.
- 2) Radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan.

- 3) Radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan.
- 4) Radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.²²

Beberapa peran tersebut tidak diemban sekaligus, tetapi ada kalanya hanya salah satu saja. Yang penting adalah *konsistensi* dan *optimalisasi* pada satu peran. Peran siaran radio dalam berbagai bidang antara lain:

1) Bidang pendidikan

-- Radio bekerja dengan baik, khususnya dalam dunia gagasan. Dari penggambaran suatu peristiwa secara dramatis kepada pencairan pemikiran politik aktual, radio mampu menyajikan berbagai pokok pembicaraan yang dapat didiskusikan dengan membawa orang belajar.²³ Radio menunjukkan kekuatannya sebagai media pendidikan dalam arti luas.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengemas pesan pendidikan melalui radio antara lain:

- a) Prinsip pembelajaran (pengembangan desain intruksional), bahwa dalam mengemas pesan pendidikan perlu keseimbangan yang ideal antara penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran

²² Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Professionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm.2-3.

²³ Theo Stokkink, *The Professional Radio Preseter*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 23-

dengan prinsip komunikasi yaitu tidak terlalu padat materi dan juga harus memiliki daya tarik.

- b) Prinsip komunikasi massa seperti isi pesan, struktur pesan dan daya tarik pesan, apabila lebih banyak penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran dan padat materi maka program tersebut akan kurang menarik. Tetapi sebaliknya penerapan prinsip-prinsip komunikasi terlalu berlebihan maka materi akan berkurang dan yang terjadi kemasan yang menarik dan bagus tanpa isi.

2) Bidang Informasi

Bagi masyarakat, fungsi pokok radio dari waktu ke waktu adalah sebagai sumber informasi serta sarana komunikasi untuk mengamati perubahan lingkungan yang langsung dapat mempengaruhi kehidupan khalayak pendengar. Media ini dapat didengarkan kapan saja, dimana saja, sehingga dapat memberitahukan perubahan keadaan terakhir secara cepat. Makin tidak menentu keadaan, makin tinggi rasa ketidakpastian, makin ramai isu, makin cepat perkembangan makin lengket pula pendengar dengan radionya seperti yang terjadi pada waktu maraknya demo dan kerusuhan, ketika menghadapi datangnya bahaya bencana alam.

Masyarakat ingin mendapat informasi untuk mengambil langkah guna mengamankan diri, keluarga, harta dan hal-hal yang

dianggapnya penting. Dalam keadaan yang lebih tenang fungsi informasi tetap diperlukan khalayak, yang ingin mengetahui datangnya berbagai peluang dan kesempatan baru disamping potensi ancaman, gangguan atau berkurangnya kenyamanan yang dapat muncul sewaktu-waktu.

Bahwa lembaga penyiaran (radio) merupakan media informasi dan komunikasi yang mempunyai peran penting dalam penyebaran informasi yang seimbang dan setimpal di masyarakat dalam memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi.

Informasi-informasi yang ingin disampaikan pemerintah pusat dapat disiarkan melalui radio siaran sehingga masyarakat lebih tahu mengenai hal-hal yang bersifat kebijakan pemerintah melalui stasiun-stasiun radio yang telah ada.²⁴

Radio menyajikan berita, laporan, koresponden luar negeri. Radio mempercepat penyebaran informasi sehingga setiap orang tahu peristiwa yang terjadi dalam waktu yang sama meskipun tidak setiap orang berotoritas.²⁵

Demikian pula dakwah pada awalnya langsung secara lisan seiring dengan kemajuan teknologi. Dakwah pun menggunakan sarana-sarana teknologi komunikasi untuk berdakwah diantaranya melalui media radio.

²⁴ Onong uchjana effendy, *op.cit*, hlm. 42-43

²⁵ Theo stokkink, *op cit*, hlm. 21-22

3) Bidang Hiburan

Perkembangan zaman yang kian kompleks dengan tempo yang makin tinggi, penuh perubahan dan tuntutan berat sehingga menimbulkan kejenuhan dan tekanan hidup yang harus diimbangi dengan hal-hal yang lebih ringan, yang dapat mengurangi ketegangan, menimbulkan inspirasi baru atau membuka kesempatan “pelarian” sesaat guna menyegarkan diri dan mengembangkan keseimbangan.

Begitu pentingnya hiburan dewasa ini, sehingga pendidikan dan informasi melalui media massa, terutama radio cenderung digabungkan (konvergen) dengan hiburan, berkembang kearah bentuk komunikasi baru *infotainment* dan *edutainment*. Komunikasi ini memudahkan penerimaan pesan tetapi sebaliknya dapat mengurangi efektivitas komunikasi khalayak penerima mungkin lebih menyerap muatan hiburannya ketimbang muatan informasi yang dikomunikasikan.

Selain itu hiburan dari radio dapat menghasilkan imajinasi yang enak bila dinikmati dalam kesendirian, bahkan pendengar mengenali radio seperti ia mengenali keempat dinding kamarnya. Jarang orang berkumpul bersama untuk mendengarkan radio, sekalipun dihadapkan pada sekelompok orang, seringkali radio hanya sebagai suara *latar belakang* di suatu tempat berlangsungnya suatu kegiatan.

Radio menawarkan kemungkinan untuk membangun hubungan pribadi dengan setiap pendengarnya (bahkan secara tak sadar pendengar sering mengadakan dialog tanpa suara dengan penyiaranya).

Penyiar menghibur pendengar dengan membawakan musik, permainan, atau interaksi antara pendengar dengan nara sumber dan dirinya sendiri. Sebagai penghibur, penyiar harus memiliki rasa humor dan mampu menimbulkan kesan baik dalam melakukan siaran.²⁶

Semua bidang tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat karena program hiburan, pendidikan, dan informasi saling mendukung kelancaran sebuah acara. Misalnya suatu radio menyajikan hiburan dalam bentuk musik kemudian setelah itu memasukkan acara pendidikan, jadi pendidikan itu bisa tersampaikan oleh pendengar.

Pada umumnya pendengar mendengarkan radio hanya untuk mendapatkan hiburan salah satunya melalui musik. Apabila suatu radio hanya menyajikan salah satu bidang tersebut, maka seorang pendengar itu akan jenuh karena bersifat monoton tidak ada variasi. Maka seorang programer harus pandai dalam mengemas suatu program agar pendengar tersebut merasa tertarik.

²⁶ Theo Stokkink, *op cit*, hlm. 19-21

3. Tinjauan Tentang Media Dakwah

a. Pengertian dakwah

1) Arti dakwah menurut bahasa

Kata dakwah berasal dari bahasa arab “ دعوة “ sebagai bentuk masdar dari kata kerja yang berarti mengharapkan do'a memanggil serta mendorong.²⁷

2) Arti dakwah menurut istilah

Arti dakwah ini menurut istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

a) Menurut Toha Jahja Umar

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁸

b) Menurut Hamzah ya'qub

Dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah.²⁹

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah adalah mengajak manusia untuk berbuat kebijakan yang sesuai dengan perintah Allah agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat

²⁷ M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1983), hlm. 13

²⁸ Toha Jahja Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1971), hlm.1

²⁹ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership*, (Bandung : Diponegoo,1981), hlm. 1

Dalam berdakwah terdapat beberapa unsur yaitu :

1) Subyek dakwah

Yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan dakwah atau pelaku dakwah atau semua muslimin dan muslimat yang sudah mukallaf sesuai kemampuan masing-masing.³⁰

Sedangkan fungsi subyek dakwah adalah menyebarkan agama Islam dan menyampaikannya kepada orang lain tanpa memandang perbedaan sosial ekonomi dan pendidikan. Dalam hal ini da'i adalah faktor terpenting dalam kegiatan dakwah (elemen subyeknya).

Dalam berdakwah bukan rentang yang pendek dan bebas hambatan, bahkan penuh kesulitan, banyak kendala yang dihadapi. Hal ini perlu diketahui dan dicermati setiap da'i agar ia bersiap diri menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Kendala-kendala tersebut antara lain : adanya ejekan, fitnah, teror fisik, manisnya rayuan, tekanan keluarga dan kondisi kekurangan. Selain itu adanya gejolak jiwa dan kejenuhan aktivitas da'i dalam berdakwah.³¹ Ada beberapa faktor yang perlu dimiliki para da'i agar mampu berjuang di jalan Allah antara lain: Memperbaiki

³⁰ Abd. Qodir Jaelani, *Strategi Perjuangan Umat Islam Tahun 2000*, (t.t.p: CV. Badriyah, 1983), hlm.83

³¹ Yunahar Ilyas, *Yang Tegar di Jalan Dakwah*, (Yogyakarta: Tiga Lentera Utama, 2003), hlm 193-221

persiapan, mencapai janji Allah, mengandalkan kesabaran, dan kekuatan ukhuwah.³²

Selain itu setiap da'i yang menjalankan aktivitas dakwah hendaknya memiliki kepribadian yang baik, yakni yang bersifat rohaniah maupun jasmaniah, pada dasarnya mencakup masalah sifat, sikap, dan kemampuan diri pribadi seorang da'i yang meliputi :

- a) Iman dan taqwa kepada Allah
- b) Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi.
- c) Ramah dan penuh pengertian
- d) Berakhlak mulia
- e) Bertanggung jawab
- f) Berpandangan yang luas. Seorang da'i hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat.³³

2) Obyek dakwah

Yang dimaksud obyek dakwah atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia.³⁴

Masyarakat sebagai obyek dakwah atau sasaran dakwah.

Hal ini adalah salah satu unsur yang paling terpenting didalam sistem dakwah yang tidak kalah perannya dibandingkan dengan

³² *Ibid*, hlm. 156-184

³³ Asmuni Syukir, *op cit*, hlm.35-47

³⁴ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1980), hlm.

unsur-unsur dakwah yang lain. Aktivitas dakwah tidak akan sukses tanpa adanya unsur ini.

Jadi yang dimaksud dengan obyek dakwah adalah seluruh umat manusia tanpa kecuali baik Islam maupun non Islam, golongan rendah sampai atas semuanya itu menjadi obyek dakwah atau sasaran dakwah.

3) Materi dakwah

Materi dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Ada tiga materi pokok dakwah yaitu :

- a) Masalah keimanan (aqidah) adalah bersifat i'tikat batiniah yang mencakup masalah yang berhubungan erat dengan keimanan.
- b) Masalah keIslaman (syari'ah) yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah serta hubungan manusia dengan manusia.
- c) Masalah budi pekerti (akhlakul karimah) sebagai pelengkap (penyempurna) keimanan dan keIslaman.³⁵

Semua materi-materi tersebut di atas pada dasarnya bersumber pada al- Qur'an dan Al hadis.

³⁵ Asmuni Syukir, Op. cit, hlm. 60-63

4) Metode Dakwah

Ada beberapa metode dalam berdakwah yaitu:

- a) Metode ceramah yaitu suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktifitas dakwah.³⁶
- b) Metode tanya jawab (dialog) yaitu penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyeknya) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan da'i sebagai penjawabnya.

Metode ini mempunyai kelebihan diantaranya; Dapat dipergunakan sebagai komunikasi dua arah (interaksi antara da'i dengan sasarannya), forum dapat hidup, mendorong *audience* lebih aktif dan sungguh-sungguh memperhatikan. Disamping mempunyai kelebihan metode tanya jawab juga mempunyai kelemahan antara lain: bila terjadi perbedaan pendapat antara da'i dengan penanya (sasaran dakwah) akan memakan waktu yang banyak untuk menyelesaikan, penanya kadang-kadang kurang memperhatikan jika terjadi penyimpangan, dan sulit untuk menyimpulkan seluruh isi pembicaraan.³⁷

Antara kelebihan dan kelemahan metode tanya jawab tampak dengan jelas seimbang kadarnya. Oleh karena itu

³⁶ *Ibid*, hlm.104

³⁷ *Ibid*, hlm.126-127

seorang da'i dianjurkan untuk memiliki bekal dakwahnya mengenai teknik-teknik bertanya-jawab, agar metode yang dipergunakan dapat berhasil dengan efektif dan efisien.

- c) Debat (mujadalah) adalah mempertahankan pendapat dan ideologinya agar pendapat dan ideologinya itu diakui kebenaran dan kehebatannya oleh orang lain. Dalam hal ini adalah debat yang baik, adu argumen dan tidak tegang sampai terjadi pertengkaran dalam mempertahankan benteng Islam.
- d) Percakapan antar pribadi adalah percakapan bebas antara seseorang da'i atau mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik didalam percakapan untuk aktivitas dakwah.
- e) Metode demonstrasi adalah berdakwah dengan cara memperhatikan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu metode dakwah, dimana seorang da'i memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya, dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia inginkan³⁸

³⁸ *Ibid*, hlm. 140-145.

b. Pengertian Media Dakwah

Menurut Asmuni Syukir bahwa perkataan “media” berasal dari bahasa latin yaitu “medium” yang berarti alat perantara, sedangkan media yang merupakan jamak dari kata “medium” berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai tujuan.³⁹

Media adalah alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas.⁴⁰

Jadi media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam berdakwah.

Hakikat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) ideologinya. Sedangkan pengajak (da'i) sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Proses dakwah tersebut agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponennya adalah media dakwah.

³⁹ Asmuni Syukir, *op.cit*, hlm. 164

⁴⁰ Hamzah Ya'qub, *op. cit*, hlm. 47

4. Tinjauan Tentang Radio Sebagai Media Dakwah

Radio berfungsi sebagai media untuk berdakwah., karena dengan radio semua siarannya mampu menjangkau pendengar atau sasaran seluas mungkin, serta mampu sampai pada tempat yang sangat memerlukannya.

Media radio sebagai media dakwah, merupakan suatu bentuk pembaharuan siaran relegius yang bersifat konvensional atau tradisional sehingga siarannya mampu bersaing dengan program siaran yang lain. Pelaksanaan dakwah melalui radio itu tidaklah mudah, karena disamping diperlukan seorang yang ahli juga perlu adanya persiapan yang matang tentang bahan-bahan yang akan disampaikan, dimana penyuguhan dakwah ini lebih menarik sehingga para pendengar akan merasa kehilangan manakala siaran dakwah tidak terdengar lagi.⁴¹

Penyampaian proses melalui radio dengan bahasa lisan maupun dengan lambang-lambang non verbal yang dipergunakan jumlahnya sangatlah sedikit, umpamanya tanda waktu saat akan dimulai warta berita dalam bentuk bunyi telegraf atau bunyi alat musik.⁴²

Radio yang berorientasi dakwah melakukan siaran agama Islam melalui program yang lebih menekankan pada proses komunikasi dua arah, dimana komunikator dan komunikan saling menyampaikan pesan. Dialog Islam yang dilakukan dalam bentuk dialog interaktif (tanya jawab) merupakan salah satu contoh proses komunikasi dua arah yang efektif untuk diterapkan oleh radio dakwah.

⁴¹ Mimbar Ulama, *Radio Sebagai Media Dakwah*, (Juni, 1978) hlm. 65

⁴² Asmuni Syukir, *Op.Cit.* hlm. 172

Dalam dialog interaktif, penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong obyek dakwah (audience) untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum mengerti, kemudian mubaligh atau da'inya sebagai penjawab.⁴³

Dari uraian di atas maka radio mempunyai arti penting bagi masyarakat khususnya umat Islam. Hal ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Sebab dengan cara bertanya berarti orang ingin mengerti tentang sesuatu dan kalau mungkin dan mampu mengenalkannya. Adapun jawaban yang diberikan mubaligh harus jelas dan mendetail sehingga *audience* merasa puas dengan penjelasan yang diberikan mubaligh tersebut dan terdorong untuk melaksanakan ajaran yang disampaikan.

H. METODE PENELITIAN

1. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau masalah yang dijadikan obyek penelitian yaitu suatu problem yang harus di pecahkan atau dibatasi melalui penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah peran radio Salma dalam bidang hiburan, pendidikan, dan informasi serta proses pelaksanaan program dialog Islam sebagai media dakwah di Kabupaten Klaten.

⁴³ Asmuni Syukir, *Op. Cit*, hlm.123-124

⁴⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafika Persada,1945), hlm. 15

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.

Yang menjadi subyek penelitian adalah orang yang mempunyai kemampuan dan kesediaan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti sehingga diperoleh keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁵

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah staf pengurus Salma yang berhubungan dalam program dialog Islam yaitu sebanyak empat orang terdiri dari direktur utama Salma, kepala bidang pelaksana siaran (program director), penyiar (moderator) dan pihak lain (da'i) yang dianggap memiliki peran penting dalam program dialog Islam.

3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, ada beberapa metode yang penulis pergunakan yaitu:

a. Interview

Metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁶

⁴⁵ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 172.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 186

Dalam hal ini penulis menggunakan metode interview jenis bebas terpimpin yakni sebagai metode untuk mengetahui secara langsung mengenai peran radio Salma dalam program dialog Islam sebagai media dakwah dan untuk mengetahui pandangan *interviewee* (terwawancara) terhadap keberadaan Salma dalam usaha mewujudkan perannya, serta sarana apa saja yang disediakan sebagai pendukung atau pendorong untuk mewujudkan peran radio Salma sebagai media dakwah, yang menjadi *interviewee* (terwawancara) adalah orang-orang yang terlibat di radio Salma. Metode ini penulis pergunakan dengan alasan:

- 1) Dengan interview bebas terpimpin penulis mengadakan pertanyaan langsung kepada informan dan sekaligus dapat mengadakan observasi.
- 2) Karena hanya orang-orang tertentu saja yang diinterview, maka metode ini dapat dianggap tepat. Dan karena dengan interview bebas terpimpin ini masih dipertahankan unsur-unsur terpimpinnya, sehingga akan dapat diarahkan secara langsung kepada pokok-pokok persoalan tanpa mengurangi adanya kewajiban dalam pelaksanaan interview.

b. Dokumentasi

Yaitu metode penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumentasi.⁴⁷

⁴⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 132

Metode ini dipergunakan untuk mengungkap atau memperoleh data yang berkaitan dengan penyiaran dakwah dalam acara dialog Islam yang dilakukan oleh radio Salma yang berperan sebagai media dakwah. Dalam hal ini penulis mengambil data dari kantor studio Salma berupa letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi Salma, susunan struktur organisasi, program radio Salma.

c. Observasi

Sebagai pelengkap, yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan maksud sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁸ Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan di radio Salma terutama program dialog Islam.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta, Andi, 2000), hlm. 138

meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisa tersebut sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil interview, dokumentasi dan observasi
- 2) Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan yaitu peran radio Salma dalam kegiatan dakwah melalui program dialog Islam.
- 3) Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

⁴⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 104

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm.248

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan skripsi ini terbagi dalam beberapa bab dan sub bab.

Bab I merupakan bab yang akan dijadikan acuan langkah dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum tentang radio Salma meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visa dan misi radio Salma, struktur organisasi, dan program radio.

Bab III, bab ini merupakan fokus pembahasan terhadap penulisan skripsi yang berisi penyajian analisa mengenai peran radio Salma sebagai media dakwah melalui program dialog Islam.

Bab IV, bab ini merupakan bagian penutup yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang kemudian dilengkapi beberapa lampiran yang penting dan relevan menurut penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dialog Islam (bedah al wa'i) merupakan salah satu program radio Salma dalam bidang pendidikan yang berusaha menyadarkan, membina masyarakat serta menyampaikan segala permasalahan yang aktual dan menyampaikan ajaran agama Islam sehingga *audience* dapat mengenal dan memahami dan mengamalkan kaidah agama Islam. Peran radio Salma sebagai media Dakwah meliputi :

1. Bidang pendidikan Radio Salma mengemas pesan pendidikan yang bersifat informal, pembelajaran ini menyalurkan keilmuan melalui program-programnya sehingga menambah pengetahuan serta wawasan seseorang yang lebih luas. Radio ini berusaha menyajikan program-program yang bersifat mendidik masyarakat dengan materi-materi yang berkualitas.
2. Bidang informasi; Radio Salma menyajikan informasi aktual tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di wilayah Klaten dan sekitarnya. Informasi ini dalam bentuk pengumuman-pengumuman maupun berita-berita aktual yang disiarkan setiap dua kali /hari.
3. Bidang hiburan; Radio Salma berusaha menghibur pendengar melalui lantunan lagu terutama dengan syair-syair religius, karena mengandung makna dakwah. Sehingga fungsi radio sebagai hiburan diimplementasikan dengan sesuatu yang mengandung nilai Islam.

B. Saran-saran

1. Radio Salma hendaknya meningkatkan *ukhuwah*, karena mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat di Kabupaten Klaten.
2. Pelaksanaan program di Radio Salma terutama dalam bidang keagamaan sudah cukup baik, tetapi hendaknya dari pihak pengelola lebih meningkatkan lagi mutunya yang meliputi dari segi materi dan metode penyampaian.
3. Hendaknya lembaga-lembaga dakwah yang ada di kabupaten Klaten juga ikut memikirkan jalannya dakwah melalui media radio ini, sebab dengan keikutsertaan mereka dakwah Islam akan semakin berbobot.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah skripsi ini telah selesai disusun. Usaha maksimal sudah penyusun lakukan untuk dapat mengadakan penelitian, analisis data hasil penelitian kemudian penyusunannya menjadi sebuah skripsi.

Namun penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam tulisan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sekalian. Atas kritik dan sarannya penyusun ucapkan terima kasih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Masyhur, *Metode Dakwah Islam*, Sumbangsih, Yogyakarta, 1980
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, PT Grafika Persada, Jakarta, 1945.
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977
- Ass, Djamaludin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Gema Insani Press, Jakarta, 1996
- Berry, David, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Disunting oleh Paulus Wirutomo, CV Rajawali, Jakarta, 1984
- Cohen, Bruce J, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992
- Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1998
- Effendy, Onong Uchjana, *Radio Siaran Dan Praktek*, CV.Mandar Maju, Bandung, 1990
- _____, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Farida, Aniq, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Dialog Interaktif di RRI Nusantara II Yogyakarta*, IAIN, Yogyakarta, 2003
- Furchan, Arief, *Pengantar Metodologi Kualitatif*, Usaha Nasional, Surabaya, 1992
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Andi, Yogyakarta, 2000.
- Ilyas, Yunahar, *Yang Tegar Dijalan Dakwah*, Tiga Lentera Utama, Yogyakarta, 2003
- Jaelani, Abd. Qodir, *Strategi Perjuangan Umat Islam, 2000*, CV Badriyah, t.k.p, 1983
- Masduki, *Jurnalisme Radio: Menatap Professionalisme Reporter Dan Penyiar*, LKiS, Yogyakarta, 2001
- Mifrokhah, *Studi Tentang Radio Sebagai Media Dakwah (Tinjauan manajemen di Rakosa Female Radio)*, IAIN , Yogyakarta, 2002

- Mimbar Ulama, *Radio Sebagai Media Dakwah*, Juni 1978
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1998
- Poerwadarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976.
- Shaleh, A. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, CV Rajawali, Jakarta, 1986
- Stokkink, Theo, *The Professional Radio Presenter*, Kanisius, Yogyakarta, 1997
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1982
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al Ikhlas, Surabaya, 1983.
- Umar, Toha Jahja, *Ilmu Dakwah*, Wijaya, Jakarta, 1971.
- Ya'qub, Hamzah, *Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership*, Diponegoro, Bandung, 1981.
- Zaidan, Abdul Karim, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Media Dakwah, Jakarta, 1980.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA